

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa *Pimpinan Unit Kerja (PUK) SP LEM SPSI PT Steel Center Indonesia* telah berhasil menjalankan peran strategis dalam membangun hubungan industrial yang tidak hanya sesuai dengan prinsip normatif ketenagakerjaan, tetapi juga berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila. Keseluruhan peran ini menunjukkan transformasi serikat pekerja dari entitas advokatif semata menjadi institusi sosial yang kolaboratif, solutif, dan ideologis.

1. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila (Bab 4.1):

Seluruh sila Pancasila teraktualisasi dalam kegiatan organisasi—dari penghormatan agama dan solidaritas sosial, musyawarah dalam forum bipartit, hingga kebijakan upah dan pensiun berbasis keadilan distributif. Hal ini menegaskan bahwa PUK menjadi pelopor penerapan etika hubungan kerja yang sesuai falsafah bangsa.

2. Efektivitas Perundingan PKB dan Upah (Bab 4.2):

PUK berhasil menjadi aktor rasional dalam perundingan dua periode PKB secara berturut-turut, termasuk dalam mempertahankan pasal-pasal strategis dan memperkenalkan sistem bonus, THR, dan penghargaan masa pensiun yang lebih adil. Strategi negosiasi berbasis data dan nilai moral berhasil memperkuat posisi tawar serikat.

3. Peran Harmonisasi dan Dialog Sosial (Bab 4.3):

Lewat mekanisme bipartit, advokasi preventif, dan penyelesaian internal, PUK menjamin terciptanya relasi kerja yang stabil dan partisipatif. Ciri khas serikat sebagai penjaga harmonisasi terbukti melalui tidak adanya laporan mediasi eksternal selama lima tahun terakhir.

4. Kolaborasi Sosial dan Nilai Gotong Royong (Bab 4.4):

Serikat menunjukkan peran sosial yang kuat melalui program keagamaan, kegiatan kekeluargaan, pelatihan kader, serta penguatan identitas kolektif anggota. Ini menjadi pembuktian bahwa PUK menempatkan aspek sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari perjuangan industrial.

5. Advokasi Ekonomi melalui Koperasi Karyawan (KOKASCI) (Bab 4.5):

Keterlibatan aktif PUK dalam reformasi manajemen koperasi dan program pemberdayaan ekonomi pekerja menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan keadilan ekonomi berbasis prinsip gotong royong. Koperasi menjadi sarana konkret mewujudkan Pancasila dalam ekonomi mikro tenaga kerja.

6. Sinergi Struktural dan Keterlibatan Eksternal (Bab 4.6):

PUK hadir sebagai bagian dari struktur besar FSP LEM SPSI. Partisipasi dalam pelatihan federasi, aksi pengupahan, dan forum tripartit memperluas pengaruh PUK dalam membentuk kebijakan ketenagakerjaan nasional dan memperkuat posisi buruh di ranah kebijakan publik.

Secara keseluruhan, PUK SP LEM SPSI PT Steel Center Indonesia telah menjadi representasi serikat pekerja berbasis nilai, ilmu, dan solidaritas yang mampu merespons tantangan hubungan industrial modern secara progresif dan berkeadilan.

5.2 Saran

Agar pencapaian dan kontribusi PUK dapat berkelanjutan dan diperluas, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk PUK SP LEM SPSI PT Steel Center Indonesia:

- Tingkatkan *literasi Pancasila* dan hukum ketenagakerjaan bagi anggota melalui pelatihan tematik dan kolaboratif dengan akademisi.
- Bangun sistem kaderisasi berbasis database dan *performance tracking* untuk regenerasi kepemimpinan.
- Kembangkan media komunikasi digital organisasi (seperti website atau aplikasi keanggotaan) untuk efektivitas sosialisasi program dan pemantauan aspirasi.

2. Untuk Manajemen PT Steel Center Indonesia:

- Jadikan PUK sebagai mitra strategis dalam desain program kesejahteraan dan kebijakan SDM.
- Ciptakan forum evaluasi rutin *di luar* forum bipartit sebagai wadah dialog informal yang cepat tanggap.

- Terapkan kebijakan berbasis *evidence-based HR* untuk mendorong partisipasi pekerja dalam perumusan kebijakan internal.

3. Untuk Pemerintah:

- Tinjau ulang PP No. 36 Tahun 2021 dan restorasi UMSP sebagai bentuk perlindungan sektoral buruh industri.
- Perluas akses pelatihan manajerial dan advokasi hukum bagi serikat pekerja tingkat perusahaan agar tidak hanya bergantung pada federasi pusat.
- Perkuat fungsi pengawasan ketenagakerjaan dan fasilitasi forum tripartit di tiap kota secara efektif.

4. Untuk Akademisi dan Peneliti:

- Lakukan studi lanjut tentang hubungan industrial berbasis Pancasila dengan pendekatan *empiris-komparatif* antar sektor industri.
- Libatkan serikat pekerja dalam *community service* dan pengabdian masyarakat agar riset akademik berdampak langsung pada dunia kerja.
- Kembangkan model evaluasi kinerja serikat berbasis indikator etika sosial, dialog sosial, dan keseimbangan hak-kewajiban pekerja.

Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam membangun paradigma baru hubungan industrial Indonesia yang tidak sekadar legalistik, tetapi juga berakar kuat pada budaya gotong royong, keadilan, dan nilai-nilai luhur Pancasila.